

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data primer tentang pengaruh penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap transparansi laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kota Bandar Lampung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah sebagai variabel independen dan transparansi laporan keuangan daerah sebagai variabel dependen. Data yang dianalisis adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui dari jawaban kuesioner para responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dikirim secara langsung kepada para Anggota DPRD pada Pemerintah Kota Bandar Lampung yaitu Anggota DPRD yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengaruh penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap transparansi laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kota Bandar Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Dewan di Pemerintah Kota Bandar Lampung sebanyak 50 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014).. Sampel dalam penelitian ini adalah Anggota Dewan pada Pemerintah Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah Anggota Dewan pada Pemerintah Kota Bandar Lampung yang memenuhi syarat untuk dipilih sebagai sampel dengan jumlah 50 orang. Anggota Dewan pada Pemerintah Kota Bandar Lampung dipilih sebagai pengguna eksternal laporan keuangan. Melalui cara ini, peneliti memutuskan untuk langsung meneliti, mengumpulkan, dan mengolah data untuk mendapatkan data yang relevan dan riil.

3.4 Definisi Operasional

Penyajian laporan keuangan yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Aksesibilitas laporan keuangan adalah kemampuan untuk memberikan akses bagi *stakeholder* untuk mengetahui atau memperoleh laporan keuangan sebagai bagian dari partisipasi stakeholder. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah tingkat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah yang bersifat komprehensif dan mencakup aspek kebijakan serta penggunaan anggaran kepada publik. Pengukuran variabel menggunakan skala likert dimana responden menyatakan pendapatnya terhadap pernyataan. Skor jawaban adalah dari 1 sampai dengan 5. Skor 1 = sangat tidak setuju, Skor 2 = tidak setuju, Skor 3 = netral, Skor 4 = setuju, Skor 5 = sangat setuju.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Penyajian laporan keuangan daerah (X ₃)	Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan Pemerintah Kota, dimana Pemerintah Kota harus memberikan segala informasi dengan benar, jujur dan lengkap, laporan keuangan juga harus disajikan tepat waktu dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur, selain itu harus memberikan semua informasi yang dibutuhkan pengguna yaitu DPRD	1. Lengkap 2. Tepat waktu 3. Jujur 4. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur (Mardiasmo, 2009)	Likert
2	Aksesibilitas laporan keuangan (X ₂)	Kemudahan pihak pengguna laporan keuangan yang didalam penelitian ini yaitu DPRD Kota Bandar Lampung untuk mengakses dan mengetahui secara terbuka informasi keuangan daerah.	1. Keterbukaan 2. Kemudahan 3. Dapat diakses (Mardiasmo, 2009)	Likert
3	Akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan pemerintah daerah (X ₃)	Kewajiban Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan dengan jujur segala proses, program, kebijakan dan aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada DPRD yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut	1. Akuntabilitas Proses 2. Akuntabilitas Program 3. Akuntabilitas Kebijakan 4. Akuntabilitas kejujuran dan hukum (Mardiasmo, 2009)	Likert
4	Transparansi pengelolaan laporan keuangan pemerintah daerah (Y)	Prinsip kejujuran Pemerintah Lampung yang memudahkan DPRD Kota untuk mendapatkan informasi yang jelas yaitu berupa laporan keuangan yang disajikan Pemerintah Kota secara tepat waktu sehingga dapat diakses dengan mudah dan juga memberikan informasi yang dapat di andalkan oleh pengguna yaitu DPRD.	1. Penyediaan informasi yang jelas tentang laporan keuangan. 2. Meningkatkan arus informasi 3. Kemudahan akses informasi 4. Andal 5. Tepat waktu (Mardiasmo, 2009)	Likert

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2011).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu kuisioner di katakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas di maksudkan untuk menguji konsistensi kuisioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuisioner jika di gunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini di gunakan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi secara normal atau tidak maksudnya adalah apakah dalam regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal, karena test statistik yang di hasilkan valid. untuk menguji normalitas dapat melalui cara *Kolmogrow Smirnov Test* (uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran *p-plot*. Untuk uji *Kolmogorow Smirnov* yaitu jika nilai hasil uji K-S > dibandingkan nilai signifikan 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melauli pola penyebaran *p-plot*

dan grafik histogram yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi atau hubungan diantara variabel sistem informasi akuntansi dan integritas karyawan pada kinerja organisasi pada Pemerintah Kota Bandar Lampung. Dengan bantuan software SPSS, Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau di sebut homoskedasitas. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedasitas . jika tidak ada pola yang jelas, titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2011).

3.5.2 Metode Analisis Data

1. Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesa ini dilakukan ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kekuatan

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, persamaan regresinya yaitu :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y_i = Transparansi pengelolaan laporan keuangan

X_1 = Penyajian laporan keuangan daerah

X_2 = Aksesibilitas laporan keuangan

X_3 = Akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan

α = Konstanta

e = Error

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t_{hitung} yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 0.05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi $< \alpha = 0.05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan koefisien regresi (β) positif, maka H_1 , H_2 dan H_3 diterima.
- b. b. Jika tingkat signifikansi $< \alpha = 0.05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan koefisien regresi (β) negatif, maka H_1 , H_2 dan H_3 ditolak.
- c. Jika tingkat signifikansi $> \alpha = 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. *P-value* < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. *P-value* > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin mendekati satu maka nilainya semakin membaik yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).